

## PENGENALAN MAKNA SUMPAH PEMUDA DALAM MEMBANGUN NASIONALISME DAN PERSATUAN BANGSA PADA SD MUHAMMADIYAH 1 KOTA BENGKULU

Millati Auliahasanah<sup>1</sup>, Man Hakim<sup>2</sup>, Rusnita Hainun<sup>3</sup>  
[milatiaulia57@gmail.com](mailto:milatiaulia57@gmail.com)<sup>1</sup>, [manhakim@umb.ac.id](mailto:manhakim@umb.ac.id)<sup>2</sup>, [rusnitahainun@umb.ac.id](mailto:rusnitahainun@umb.ac.id)<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pemahaman siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu terhadap makna Sumpah Pemuda dalam konteks penguatan nasionalisme dan persatuan bangsa. Fokus penelitian adalah pada bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Metode kualitatif digunakan melalui pendekatan deskriptif dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat pemahaman yang bervariasi mengenai makna Sumpah Pemuda, yang dipengaruhi oleh pola pengajaran, materi yang diberikan, serta partisipasi mereka dalam kegiatan bertema kebangsaan. Selain itu, penerapan nilai-nilai persatuan dan nasionalisme oleh siswa masih perlu ditingkatkan, terutama melalui program yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman. Studi ini merekomendasikan pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual dan melibatkan kegiatan kolaboratif untuk memperkuat kesadaran siswa akan pentingnya nasionalisme dan persatuan bangsa sejak dini.

**Kata Kunci:** Sumpah Pemuda, Nasionalisme, Persatuan Bangsa, Pendidikan Dasar, SD Muhammadiyah 1.

### ABSTRACT

*This study aims to explore the understanding of students at SD Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu regarding the meaning of the Youth Pledge in strengthening nationalism and national unity. The research focuses on how the values embedded in the Youth Pledge are comprehended and applied by students in their daily lives, both within the school environment and in society. A qualitative method was employed using a descriptive approach, with interviews, observations, and document studies as data collection techniques. The findings reveal that students have varying levels of understanding of the Youth Pledge, influenced by teaching methods, the materials provided, and their participation in activities with national themes. Additionally, the implementation of unity and nationalism values by students requires further improvement, particularly through more interactive and experiential programs. This study recommends developing a more contextual curriculum and involving collaborative activities to enhance students' awareness of the importance of nationalism and national unity from an early age.*

**Keywords:** Youth Pledge, Nationalism, National Unity, Primary Education, SD Muhammadiyah 1.

### PENDAHULUAN

Sejarah sebagai suatu peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lalu adalah satu hal. Dan makna serta interpretasi terhadap peristiwa sejarah itu adalah hal lain lagi. Jika yang pertama berkenaan kenyataan objektif dan hanya sekali terjadi; sedangkan yang terakhir merupakan kenyataan subjektif dan dapat diproduksi atau direproduksi untuk kepentingan pendidikan dalam arti luas. Pernyataan ini relevan untuk membahas salah peristiwa sejarah yang dinilai penting oleh bangsa Indonesia, yakni peristiwa Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 di satu sisi, dan di sisi lain apa makna dari peristiwa itu pada masamasa selanjutnya setelah Indonesia merdeka sampai sekarang (Andi Suwirta, 2015).

Sumpah Pemuda merupakan tonggak sejarah yang sangat penting dalam perjalanan bangsa Indonesia, menandai lahirnya semangat nasionalisme dan persatuan. Pada 28 Oktober 1928, para pemuda dari berbagai daerah di Indonesia menyatakan ikrar yang berisi tekad untuk bertumpah darah satu, berbangsa satu, dan berbahasa satu, yaitu Indonesia. Merumuskan sebuah Sumpah Pemuda yang berbunyi, “Kami putra dan putri Indonesia: (1) mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia; (2) mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia; dan (3) menjunjung bahasa persatuan, Bahasa Indonesia”

Nilai-nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda tidak hanya menjadi landasan bagi perjuangan kemerdekaan, tetapi juga terus relevan dalam membangun persatuan dan nasionalisme di tengah keberagaman budaya dan suku bangsa Indonesia. Sumpah pemuda sebagai peristiwa sejarah yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menyatukan semangat kebangsaan sehingga bangsa Indonesia dapat meraih kemerdekaannya. Pada saat ini peristiwa tersebut dapat dijadikan sebagai suatu pembelajaran guna menumbuhkan semangat nasionalisme dalam mempertahankan nilai-nilai luhur dan jati diri bangsa. Pendidikan yang berbasis karakter adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah pembentukan karakter anak bangsa pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan disekolah (Herdin, 2021).

Pentingnya memaknai peristiwa Sumpah Pemuda 1928 sesungguhnya baru terjadi pada tahun 1950/1960-an. Sebagaimana dicatat oleh Keith Foulcher (2000), bahwa Soekarno (sebagai Presiden Republik Indonesia) dan Muhammad Yamin (sebagai Menteri Negara) yang gencar mempopulerkan makna Sumpah Pemuda. Konteksnya adalah karena negara Indonesia diambang perpecahan. Mohamad Hatta mengundurkan diri sebagai Wakil Presiden RI pada tahun 1956, dan kemudian disusul dengan terjadi pemberontakan di daerah-daerah menentang otoritas pemerintah pusat di Jakarta seperti peristiwa PRRI (Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia) di Sumatera tahun 1957 dan PERMESTA (Perjuangan Semesta) di Sulawesi tahun 1958.

Dalam konteks pendidikan, pengenalan nilai-nilai Sumpah Pemuda sejak dini menjadi strategi penting untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan semangat persatuan. Sekolah dasar sebagai salah satu jenjang pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menyampaikan nilai-nilai ini kepada generasi muda. Melalui pembelajaran tematik dan berbagai kegiatan yang melibatkan siswa, sekolah dapat membentuk karakter siswa yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan.

SD Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu, sebagai salah satu institusi pendidikan yang berbasis nilai-nilai keislaman dan kebangsaan, memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan pengenalan Sumpah Pemuda dalam pembelajaran. Namun, pemahaman siswa terhadap makna Sumpah Pemuda dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari masih perlu diteliti lebih lanjut. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran yang dilakukan dalam membentuk nasionalisme dan persatuan di kalangan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu memahami dan menerapkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam membangun nasionalisme dan persatuan bangsa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan sejak dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan pemahaman siswa terhadap makna Sumpah Pemuda dalam membangun nasionalisme dan persatuan

bangsa secara mendalam dan terperinci. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda diinternalisasi dan dipraktikkan dalam kehidupan siswa di SD Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.

Lokasi penelitian dipusatkan di SD Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu. Sekolah ini dipilih karena memiliki komitmen dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan dalam kurikulum pendidikannya. Subjek penelitian melibatkan siswa kelas V dan VI yang dianggap telah memiliki kemampuan berpikir kritis dan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep nasionalisme. Selain siswa, guru dan kepala sekolah juga dilibatkan sebagai informan untuk memberikan perspektif yang lebih luas tentang pelaksanaan pendidikan berbasis nilai kebangsaan di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi dari siswa, guru, dan kepala sekolah mengenai proses pengenalan dan pemahaman nilai-nilai Sumpah Pemuda. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah yang relevan, seperti peringatan Hari Sumpah Pemuda atau kegiatan bertema nasionalisme. Sementara itu, studi dokumentasi mencakup analisis dokumen sekolah seperti kurikulum, bahan ajar, dan laporan kegiatan yang berhubungan dengan tema penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang terstruktur. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis guna menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan ini tidak hanya bertujuan untuk menjelaskan temuan penelitian, tetapi juga memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran nilai-nilai kebangsaan di SD Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai Sumpah Pemuda serta memberikan masukan yang bermanfaat bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran berbasis nasionalisme di sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penguatan Nilai Kebangsaan melalui Media Visual



Kegiatan nonton bareng film Sumpah Pemuda yang melibatkan siswa-siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu menjadi salah satu cara efektif untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan, terutama di kalangan generasi muda. Dalam film ini, penonton disuguhkan visualisasi perjuangan pemuda Indonesia pada tahun 1928, yang berjuang

untuk menyatukan beragam suku, agama, dan budaya demi tercapainya kemerdekaan. Menurut Anderson (2006), bangsa adalah sebuah komunitas yang dibayangkan, yang terbentuk melalui pengalaman kolektif dan simbol-simbol budaya, salah satunya melalui seni visual seperti film. Dalam konteks nobar ini, pemutaran film *Sumpah Pemuda* berfungsi sebagai sarana untuk menghidupkan kembali semangat persatuan dan kebangsaan di tengah keberagaman yang ada.

Melalui adegan-adegan heroik yang mengisahkan perjuangan tokoh-tokoh muda, siswa-siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu tidak hanya menyaksikan kisah sejarah, tetapi juga merefleksikan relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan masa kini. Hal ini sejalan dengan pendapat Sapir (1921), yang menyatakan bahwa media, khususnya film, memiliki kemampuan untuk membentuk cara pandang masyarakat terhadap realitas sosial dan sejarah. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi sarana strategis dalam menanamkan kebanggaan terhadap identitas bangsa melalui pendekatan emosional yang ditawarkan oleh film.

## 2. Membangun Pemahaman Sejarah secara Emosional

Film *Sumpah Pemuda* tidak hanya menyampaikan fakta sejarah, tetapi juga membangun koneksi emosional penonton dengan perjuangan para tokoh. Sebagai medium audio-visual, film memiliki keunggulan dalam menyampaikan narasi kompleks secara sederhana namun mendalam. Seperti yang diungkapkan oleh Monaco (2000), film adalah “a hybrid art” yang menggabungkan elemen-elemen seni seperti visual, narasi, dan suara untuk menciptakan pengalaman yang holistik. Dalam nobar ini, siswa-siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu terlibat secara emosional dengan alur cerita dan karakter yang dihadirkan, sehingga dapat memahami pentingnya pengorbanan pemuda pada masa lampau.

Pemahaman sejarah yang dibangun melalui film ini juga memungkinkan generasi muda untuk menginternalisasi nilai-nilai *Sumpah Pemuda*, seperti persatuan dan keberanian, dalam konteks kehidupan modern. Ini mendukung pendapat Schudson (1989), yang mengatakan bahwa media adalah alat yang kuat dalam menciptakan memori kolektif dan mempengaruhi cara kita memahami sejarah. Dengan demikian, film *Sumpah Pemuda* menjadi sarana edukasi sejarah yang efektif sekaligus alat untuk memperkuat rasa nasionalisme.

## 3. Revitalisasi Semangat Kolaborasi dan Persatuan



Salah satu pesan penting dari film *Sumpah Pemuda* adalah perlunya kolaborasi untuk menghadapi tantangan bersama, terlepas dari perbedaan latar belakang. Dalam nobar ini, siswa-siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu diajak untuk tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-

hari. Hal ini relevan dengan kondisi Indonesia saat ini, di mana tantangan globalisasi sering kali mengancam solidaritas nasional.

Seperti yang dijelaskan oleh Smith (1991), identitas nasional bukanlah sesuatu yang tetap, tetapi terus berkembang melalui pengalaman kolektif dan tantangan bersama. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi upaya mengenang masa lalu, tetapi juga bentuk revitalisasi semangat persatuan dan kolaborasi untuk masa depan. Nobar film *Sumpah Pemuda* memberikan ruang bagi siswa-siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu untuk berdiskusi, berbagi pemahaman, dan menumbuhkan semangat gotong royong, yang menjadi ciri khas budaya bangsa Indonesia.

#### 4. Edukasi Inklusif dan Interaktif melalui Diskusi Pasca-Nobar

Setelah kegiatan nobar, diskusi interaktif yang melibatkan siswa-siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu menjadi langkah penting dalam mendalami pesan-pesan film. Diskusi ini dirancang untuk menggali perspektif siswa mengenai relevansi *Sumpah Pemuda* dalam konteks modern. Menurut Freire (1970), pendidikan harus bersifat dialogis, di mana peserta tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan diskusi ini membuka ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi gagasan dan mengaitkan pesan film dengan tantangan kebangsaan saat ini, seperti polarisasi sosial dan keberagaman. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan kritis, yang tidak hanya memperkuat pemahaman sejarah tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan tanggung jawab sosial.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan nonton bareng (nobar) film *Sumpah Pemuda* yang diinisiasi di SD Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu menunjukkan efektivitas media visual dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan di kalangan generasi muda. Melalui visualisasi sejarah perjuangan pemuda Indonesia tahun 1928, siswa tidak hanya memahami fakta sejarah, tetapi juga terhubung secara emosional dengan nilai-nilai persatuan, keberanian, dan kolaborasi. Film tersebut berhasil menghadirkan narasi yang menghidupkan kembali semangat nasionalisme melalui pendekatan audio-visual yang mampu menyentuh sisi emosional dan kognitif penonton.

Selain itu, diskusi pasca-nobar memberikan ruang bagi siswa untuk mendalami pesan-pesan film dan merefleksikan relevansinya dalam kehidupan modern. Pendekatan dialogis ini memperkuat pemahaman siswa terhadap makna *Sumpah Pemuda* sekaligus menumbuhkan sikap kritis dan tanggung jawab sosial dalam menghadapi tantangan keberagaman di era globalisasi. Dengan demikian, nobar ini menjadi sarana edukasi inklusif dan interaktif yang tidak hanya memperkaya pengetahuan sejarah, tetapi juga membangun karakter kebangsaan generasi muda yang tangguh dan berkomitmen terhadap persatuan bangsa. Sebagai langkah strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, kegiatan serupa perlu diperluas ke berbagai jenjang pendidikan dengan integrasi media visual dan diskusi aktif. Upaya ini dapat menjadi fondasi bagi revitalisasi semangat nasionalisme yang berkelanjutan, yang relevan dalam menjaga identitas bangsa di tengah dinamika perubahan zaman.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, B. (2006). *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*. Verso.
- Firmansyah, H. (2021). Media Visual sebagai Sarana Edukasi Sejarah dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 112-123.

- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. Continuum.
- Indrayani, A., & Suryadi, T. (2020). Pemanfaatan Film Sejarah untuk Penguatan Nilai Kebangsaan pada Generasi Muda. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(3), 67-79.
- Monaco, J. (2000). *How to Read a Film: The World of Movies, Media, and Multimedia*. Oxford University Press.
- Rahman, A. (2019). Peran Media dalam Membentuk Memori Kolektif Generasi Milenial. *Jurnal Komunikasi dan Budaya Islam*, 8(1), 45-56.
- Sapir, E. (1921). *Language: An Introduction to the Study of Speech*. Harcourt, Brace.
- Schudson, M. (1989). *The Good Citizen: A History of American Civic Life*. The Free Press.
- Smith, A. D. (1991). *National Identity*. University of Nevada Press.
- Subekti, R. (2018). Pendidikan Sejarah Melalui Media Film sebagai Sarana Penguatan Identitas Nasional. Garuda: Portal Publikasi Indonesia. <https://garuda.ristekdikti.go.id>.